

PENGARUH PAD, PMA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI

Sakita Laksmi Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data *cross section* yang menggunakan periode waktu pada tahun 2012, pengolahan data menggunakan metode *Bootstrapping* dan teknik analisis jalur/*path* dengan menggunakan program LISREL. Hasil analisis menemukan bahwa variabel PAD secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PMA, variabel inflasi secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PMA, variabel PAD secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, variabel PMA berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci : *Pertumbuhan ekonomi, PAD, PMA, inflasi.*

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the direct and indirect effect of regional income, foreign capital and inflation of Bali economic growth. This research uses cross section data using time period in 2012, data processing using the method *Bootstrapping* using the technique of *path* analysis with the LISREL program. The analysis founds that the variable indirectly regional income not significantly affect economic growth through foreign capital, variable inflation indirectly was not significantly affect economic growth through foreign capital, variables directly regional income significantly affect economic growth, foreign capital are not significantly effect for regional economic growth. and inflation variables are not significantly effect for economic growth.

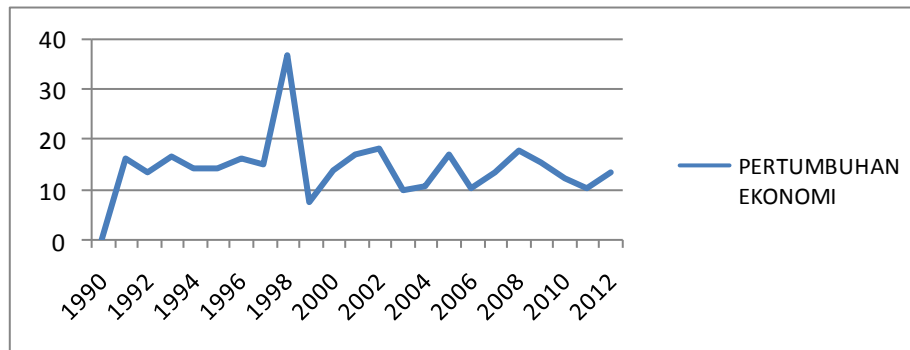
Keyword : *economic growth, regional income, foreign capital, inflation.*

PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Boediono (1992) pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara atau teknologi itu sendiri

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya diindikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dilihat dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali 1990-2012 yang tercermin dari PDRB atas dasar harga konstan tergambar dalam laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali berikut ini :

Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 1990-2012 (dalam %)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2013 (data diolah)

Gambar 1 menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yang sedikit melambat pada tahun 2006 diakibatkan oleh beberapa situasi kurang menguntungkan yang terjadi selama periode tersebut, seperti tragedi bom Bali yang pernah mengguncang pada tahun 2002 terulang kembali ditahun 2005. Hal lainnya adalah kenaikan harga BBM dan pengaruh eksternal yang kurang mendukung sehingga pada melambatnya laju pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut.

Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memperlihatkan peningkatannya dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi (BPS, 2003).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tantangan yang ingin dicapai oleh suatu daerah. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yang dimana terjadi laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA) dan inflasi.

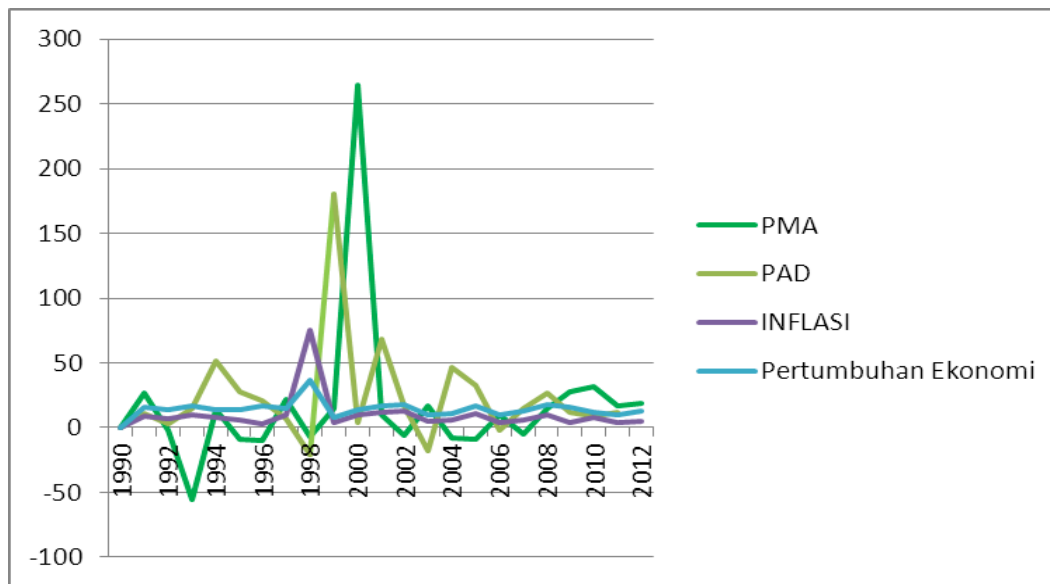
Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan salah satu sumber penerimaan daerah memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dimana PAD dapat dikatakan sebagai modal yang digunakan dalam pembiayaan pembangunan daerah. Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan kenaikan PAD atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan diyakini antara PAD dan pertumbuhan ekonomi terdapat adanya korelasi (Saragih, 2003:55).

Menurut Waluyo (2008) investasi juga memegang peranan penting dalam teori pembangunan, sehingga sering disebut sebagai *engine of growth*. Investasi yang bersifat penanaman modal langsung akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan output nasional. Investasi tersebut berasal dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Investasi pemerintah dilakukan dan dibiayai melalui APBN/APBD, sedangkan investasi swasta dilakukan melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Salah satu keberhasilan suatu pembangunan ekonomi adalah keberhasilan dalam menanggulangi inflasi. Menurut Ardila (2012) inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang

tidak bisa diabaikan karena inflasi dapat menimbulkan dampak yang sangat luas seperti terjadinya pengangguran, menurunnya ekspor dalam negeri, meningkatnya harga-harga dan masih banyak dampak lainnya yang diakibatkan dengan adanya inflasi. Meningkatnya harga-harga yang digambarkan adalah besarnya tingkat inflasi dapat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan disamping itu inflasi dapat berdampak secara langsung terhadap pembangunan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Gambar 2. Grafik Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD), PMA dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali Periode Tahun 1990-2012 (dalam %)

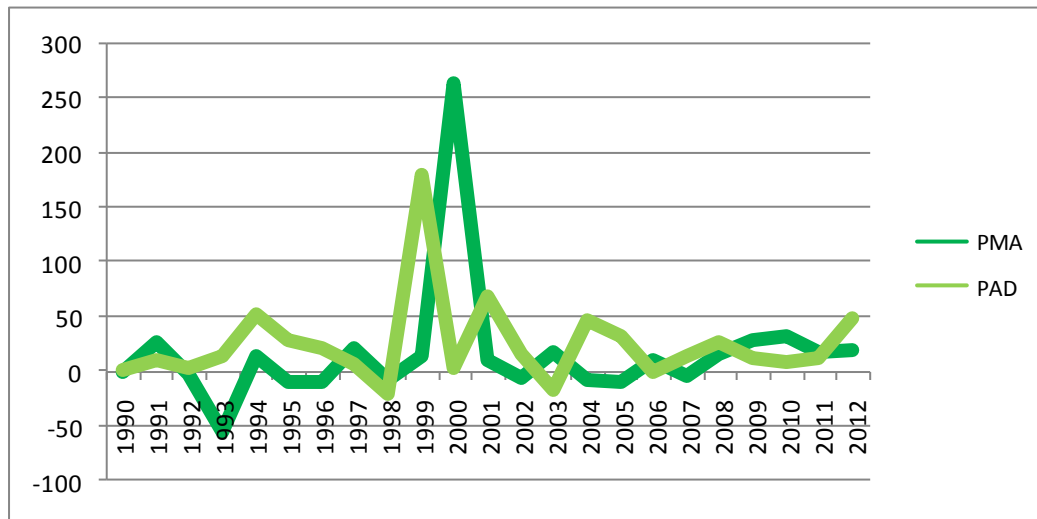


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Th 2013 (data diolah)

Gambar 2 menunjukkan bahwa PAD, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali tahun 1990-2012. Laju pertumbuhan PMA tahun 1999 sebesar 14,39 persen diikuti oleh laju pertumbuhan PAD sebesar 18,49 persen dan laju pertumbuhan ekonomi 7,49 persen dari tahun sebelumnya sedangkan laju pertumbuhan inflasi sebesar 4,39 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa PMA, PAD dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Bali telah berusaha menggali sumber-sumber pendapatan melalui pengembangan potensi sumber daya daerahnya sendiri sehingga Provinsi Bali menjadi daerah yang mandiri sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah.

Menurut Saragih (2003:56) Pendapatan Asli Daerah merupakan bentuk dari akumulasi modal pemerintah yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sasaran digunakan untuk membiayai pembangunan dibidang sarana dan prasarana yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat juga dapat memfasilitasi dan menarik minat PMA melakukan investasi. Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan pertumbuhan PMA di Provinsi Bali periode tahun 1990-2012 dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Grafik Hubungan antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan PMA Periode Tahun 1990-2012 (dalam %)

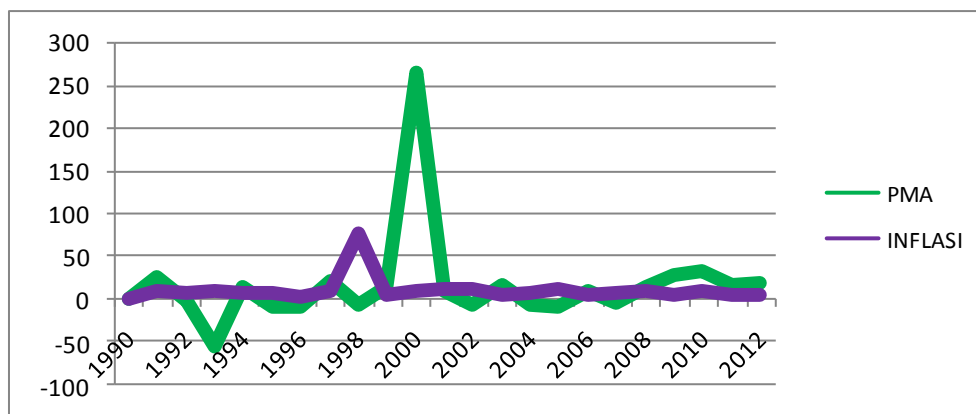


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Th 2013 (data diolah)

Dari gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan PAD yang tertinggi dicapai pada tahun 1999 kemudian diikuti oleh perkembangan PMA ditahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan PAD yang tinggi berdampak pada perkembangan PMA yang semakin meningkat.

Meningkatnya PMA ternyata menimbulkan konpensasi bagi faktor ekonomi yang lain. Salah satunya ikut memengaruhi tingginya laju inflasi. Tingginya inflasi mengakibatkan kenaikan harga pada hampir seluruh barang yang ada di suatu negara. Kenaikan harga barang tersebut mengurangi minat investor untuk berinvestasi di dalam negeri, karena investor merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi cenderung rendah dan stabil. Hubungan inflasi dengan PMA di Provinsi Bali periode tahun 1990-2012 dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Grafik Hubungan Inflasi dengan PMA Periode Tahun 1990-2012 (dalam %)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Th 2013 (data diolah)

Gambar 4 menggambarkan tentang grafik hubungan inflasi dengan PMA, dari Grafik 2.6 menjelaskan hubungan inflasi dengan PMA negatif buktinya pada tahun 2001 inflasi di Provinsi Bali rendah menyebabkan meningkatnya tingkat PMA di Provinsi Bali dan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

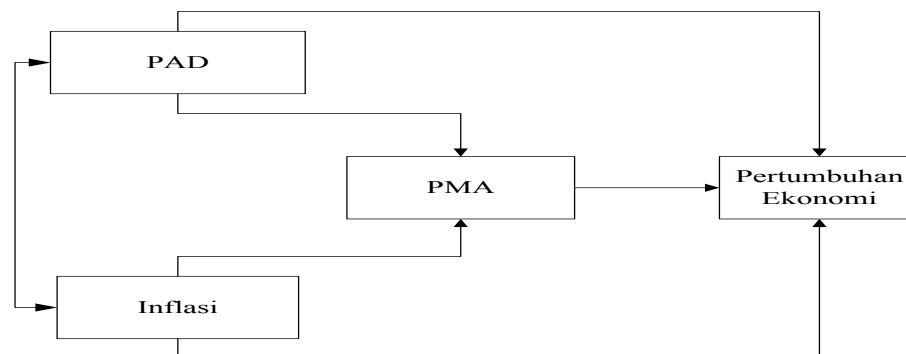
Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dapat menilai prestasi dan kesuksesan suatu daerah dalam mengendalikan kegiatan ekonominya. Dengan alasan tersebut maka penelitian ini akan mengangkat topik pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah PAD, PMA dan inflasi. Dari ketiga faktor tersebut yang akan diteliti adalah hubungan secara langsung dan hubungan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali melalui PMA.

Berdasarkan pokok permasalahan maka hipotesis yang dirumuskan yaitu Diduga, Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, Penanaman Modal Asing (PMA) secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, Inflasi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali melalui PMA dan Inflasi secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali melalui PMA.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hipotesis penelitian, hubungan antar variabel PAD, PMA dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dibuatkan model penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 5. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olah, 2013

Penelitian ini dilakukan di Daerah Provinsi Bali. Alasan utama dari pemilihan dari lokasi penelitian tersebut dikarenakan situasi Perekonomian Daerah Provinsi Bali belum sepenuhnya stabil terutama pada kurun waktu 1990-2012. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), PMA dan inflasi serta pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali Tahun 1990-2012.

Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, PAD, PMA dan inflasi. Berikut dijelaskan definisi operasional variabel penelitian yang digunakan Pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali yang berdasarkan atas perkembangan Produk

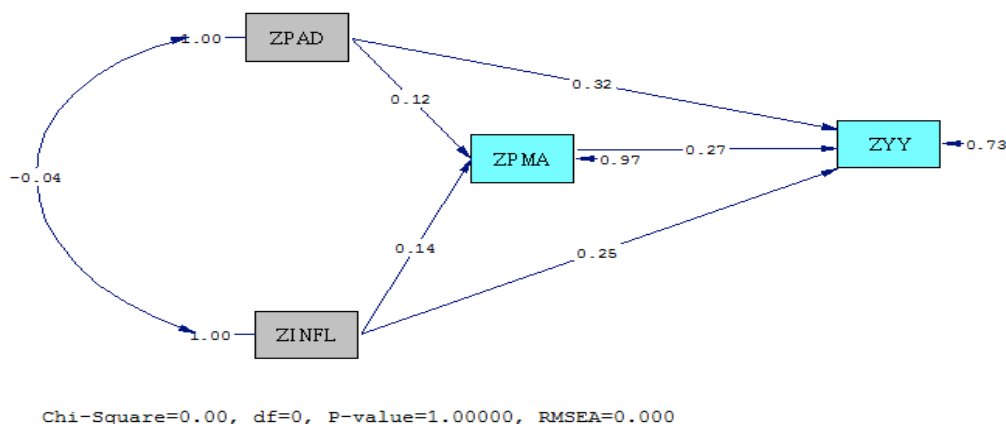
Domestik Regional Bruto. PDRB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang digunakan adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. PAD yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAD Provinsi Bali periode tahun 1990-2012 dalam satuan rupiah. PMA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai realisasi investasi swasta yang memperoleh fasilitas dari pemerintah berupa PMA yang dilakukan di Provinsi Bali dalam kurun waktu 1990-2012 dalam satuan rupiah. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Inflasi dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi Provinsi Bali yang terjadi selama tahun 1990-2012, dalam satuan persen. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama.

Model yang digunakan dalam menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali adalah model analisis *path* dengan menggunakan program LISREL 8.80. Penelitian ini tidak menggunakan sampel probability sampling sebagaimana asumsi *path* analisis itu sendiri, tetapi menggunakan teknik analisis *bootstrapping*. Metode *bootstrap* pertama kali dipelajari oleh Efron (1979). Metode bootstrap merupakan suatu metode penaksiran non-parametrik yang dapat menaksir parameter-parameter dari suatu distribusi, variansi dari sample median, serta dapat menaksir tingkat kesalahan (*error*). Pada metode bootstrap dilakukan pengambilan sampel dengan pengembalian (*resampling with replacement*) dari sampel data. Kemudian diteruskan dengan analisis jalur dengan LISREL berupa matrik dan menampilkan hasil pengaruh tidak langsung sehingga kita tidak perlu menghitung sendiri. LISREL mampu menampilkan semua hasil analisis jalur hanya membuat *syntax* hubungan dengan menggunakan bahasa Internasional yang umum digunakan sehingga mempermudah dalam melakukan interpretasi hasil seperti menggunakan kata *indirect effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil olah data dengan LISREL diperoleh hubungan antar variabel sebagai berikut:

Gambar 6. Hasil Analisis *Path* dengan Menggunakan LISREL



Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Jalur Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh PAD, PMA, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Total
		Langsung	Tidak Langsung	
PAD terhadap PMA	0,12	0,12	-	0,12
Inflasi terhadap PMA	0,14	0,14	-	0,14
PAD terhadap Y	0,32	0,32	0,04	0,36
Inflasi terhadap Y	0,26	0,26	0,13	0,39
PMA terhadap Y	0,27	0,27	-	0,27
ϵ_{PMA}	0,91	-	-	0,91
ϵ_Y	0,87	-	-	0,87

Sumber: Data Olah, 2013

Structural Equations

$$PMA = -0.08 * Inflasi - 0.16 * PAD, \text{ Errorvar.} = 1.13, R^2 = 0.16$$

$$\begin{array}{ccc} (0.11) & (0.19) & (0.26) \\ 0.27 & -0.84 & 4.30 \end{array}$$

$$Y = 0.33 * PMA - 0.12 * Inflasi - 0.39 * PAD, \text{ Errorvar.} = 1.09, R^2 = 0.24$$

$$\begin{array}{ccc} (0.16) & (0.11) & (0.19) & (0.25) \\ 2.07 & -1.02 & -2.04 & 4.30 \end{array}$$

Berdasarkan matriks *Structural Equation* dapat diketahui bahwa :

- 1) Besarnya pengaruh PAD dan Inflasi secara simultan terhadap PMA adalah sebesar 0,16. Artinya besarnya pengaruh PAD dan Inflasi terhadap PMA adalah sebesar 16%.
- 2) PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PMA karena nilai $t_{hitung} \text{ PAD} < t_{tabel}$ pada taraf keyakinan ($\alpha = 5\%$) yaitu $0,84 < 1,697$.
- 3) Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PMA karena nilai $t_{hitung} \text{ Inflasi} < t_{tabel}$ pada taraf keyakinan ($\alpha = 5\%$) yaitu $0,27 < 1,697$.
- 4) Besarnya pengaruh PAD, PMA dan Inflasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,24. Artinya besarnya pengaruh PAD, PMA dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 24%.
- 5) PAD berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena nilai $t_{hitung} \text{ PAD} > t_{tabel}$ pada taraf keyakinan ($\alpha = 5\%$) yaitu $2,04 > 1,697$.
- 6) PMA berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena nilai $t_{hitung} \text{ PMA} > t_{tabel}$ pada taraf keyakinan ($\alpha = 5\%$) yaitu $2,07 > 1,697$.
- 7) Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena nilai $t_{hitung} \text{ inflasi} < t_{tabel}$ pada taraf keyakinan ($\alpha = 5\%$) yaitu $1,02 < 1,697$.

Berdasarkan matriks *Beta*, dapat diketahui bahwa nilai *standardized* pengaruh variabel PMA terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,27 berarti sumbangan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 0,27^2 \times 100\% = 7,29\%$. Berdasarkan matriks *Gamma* menunjukkan nilai *standardized* pengaruh variabel PAD terhadap PMA adalah sebesar 0,12 berarti sumbangan PAD terhadap PMA sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 0,12^2 \times 100\% = 1,44\%$; variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,32 berarti sumbangan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 0,32^2 \times 100\% = 10,24\%$; variabel inflasi terhadap PMA adalah sebesar 0,14 berarti sumbangan inflasi terhadap PMA sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 0,14^2 \times 100\% = 1,96\%$; dan pengaruh variabel inflasi

terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,26 berarti sumbangan inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 0,26^2 \times 100\% = 6,76\%$.

Berdasarkan matriks *Standardized indirect of X on Y*, dapat diketahui besarnya koefisien jalur antara variabel PAD dan variabel pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung yaitu sebesar 0,04 dan variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung adalah sebesar 0,13.

Berdasarkan matriks PSI dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel lain yang mempengaruhi variabel PMA adalah sebesar 0.84 dan besarnya pengaruh variabel lain yang mempengaruhi nilai variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0,76. Besarnya koefisien jalur dari variabel lain yang mempengaruhi nilai variabel PMA (C_{PMA}) $\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{0,84} = 0.916$ dan besarnya koefisien jalur yang mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (C_Y) $\sqrt{1 - R^2} = \sqrt{0,76} = 0,871$.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah secara Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali karena nilai t_{hitung} Pendapatan Asli Daerah $> t_{tabel}$ yaitu $2,04 > 1,697$, dimana dalam penelitian ini besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali adalah sebesar 10,24%. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2000) menyatakan bahwa dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Pujiati (2008) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan Pendapatan Asli Daerah dianggap sebagai modal secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternalitas yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Azzumar, dkk (2010) yang menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang dikelola oleh pemerintah untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penanaman Modal Asing secara Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali karena nilai t_{hitung} Penanaman Modal Asing $> t_{tabel}$ yaitu $2,07 > 1,697$. Besarnya pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sebesar 7,29%. Hal ini terjadi karena Penanaman Modal Asing yang meningkat akan meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa, ini akan memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila Penanaman Modal Asing berkurang atau menurun maka pembelian terhadap barang-barang modal turun maka akan menghambat proses produksi barang dan jasa sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Atmaja (2001) menyimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing memegang peranan yang sangat dominan di Provinsi Bali, terlihat dari

signifikansinya melebihi investasi pemerintah. Hal ini menunjukkan dalam suatu perekonomian diharapkan peranan pemerintah semakin berkurang hanya sebagai fasilitator dan peranan masyarakat swasta semakin meningkat. Alhasymi (2010) menyatakan bahwa penanaman modal khususnya penanaman modal asing mampu mengurangi kekurangan tabungan dan akan meningkatkan pemasukan peralatan modal dan bahan mentah akan mengakibatkan naiknya hasil produksi. Selain itu investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal suatu negara sehingga akan mengakibatkan keterbelakangan teknologi, dengan meningkatnya modal uang dan modal fisik seperti ketrampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan melatih tenaga kerja setempat agar memperoleh keahlian baru. Semua ini pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi secara Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali karena nilai $t_{hitung} \text{ Inflasi} < t_{tabel}$ yaitu $1,02 < 1,697$. Besarnya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini sebesar 6,76%. Oleh karena itu terjadinya inflasi akan membawa dampak buruk kepada masyarakat, dalam hal ini adalah kemerosotan pendapatan riil yang diterima masyarakat diikuti oleh harga barang dan jasa semakin meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi sulit dicapai.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya Wisana (2007) yang menyimpulkan bahwa inflasi secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Bali karena inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang tidak bisa diabaikan karena inflasi akan memperluas pengangguran, menurunnya ekspor dan meningkatnya harga-harga. Temuan ini didukung oleh pernyataan yang di kemukakan oleh Endri (2008) bahwa terjadinya inflasi di suatu perekonomian berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variabel makro ekonomi agregat yaitu pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan distribusi pendapatan.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah secara Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali melalui Penanaman Modal Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali melalui Penanaman Modal Asing karena nilai $t_{hitung} \text{ Pendapatan Asli Daerah} < t_{tabel}$ yaitu $0,84 < 1,697$. Besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Penanaman Modal Asing Provinsi Bali hanya sebesar 1,44%. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya hubungan pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Penanaman Modal Provinsi Bali. Pendapatan Asli Daerah belum bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap Penanaman Modal Asing Provinsi Bali. Menurut Dycandewi (2012) sumber Pendapatan Asli Daerah yang paling besar adalah pajak, jika pajak tinggi maka investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi. Para investor lebih melirik potensi pariwisata di Bali sebagai gairah untuk menanamkan modalnya, karena budaya Bali sudah terkenal sampai ke manca negara dengan demikian banyak wisatawan datang ke Bali, kesempatan inilah yang menyebabkan investor lebih memilih Bali untuk berinvestasi dibandingkan dengan daerah lain.

Pengaruh Inflasi secara Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali melalui Penanaman Modal Asing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali melalui Penanaman Modal Asing karena nilai t_{hitung} Inflasi $< t_{tabel}$ yaitu $0,27 < 1,697$. Besarnya pengaruh inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali melalui Penanaman Modal Asing hanya sebesar 1,96%. Tingginya inflasi akan menyebabkan tingginya harga barang dan jasa di suatu perekonomian. Investor lebih mengurungkan niatnya untuk berinvestasi kalau inflasi tinggi agar menekan biaya yang dikeluarkan. Para investor lebih terjamin berinvestasi bila inflasi sudah stabil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Julaiha (2010) bahwa inflasi dan Penanaman Modal Asing memiliki hubungan yang negatif, apalagi inflasi tinggi maka Penanaman Modal Asing menurun begitu pula sebaliknya, menurunnya Penanaman Modal Asing akan menimbulkan merosotnya Pendapatan Asli Daerah sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan lambat. Penelitian juga didukung oleh pernyataan Sukirno (1994:308) bahwa inflasi menimbulkan dampak yang buruk kegiatan perekonomian secara keseluruhan, seperti jika terjadi inflasi maka tingkat bunga meningkat akan mengurangi investasi dan akan memperburuk prospek pembangunan ekonomi jangka panjang dimana akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hubungan secara langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sebesar 10,24%, hubungan langsung Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sebesar 7,29%, hubungan langsung inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, hubungan secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali melalui Penanaman Modal Asing karena sumber Pendapatan Asli Daerah yang paling besar adalah pajak, jika pajak tinggi maka investor lebih berhati-hati untuk berinvestasi karena pajak yang besar merupakan beban bagi para investor dan hubungan secara tidak langsung Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali melalui Penanaman Modal Asing

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah:

Pemerintah Provinsi Bali perlu melakukan peningkatan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah karena Pendapatan Asli Daerah dapat dikatakan sebagai modal yang digunakan dalam pembiayaan pembangunan daerah sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Namun perlu juga memperhatikan pemerataan distribusi pendapatan agar pertumbuhan ekonomi memberi manfaat terhadap kesejahteraan sebagian besar masyarakat dan perlu dilakukan pemerataan dan pengembangan pembangunan sebagai penunjang pariwisata diseluruh Kabupaten Provinsi Bali, karena setiap Kabupaten/kota Provinsi Bali memiliki potensi pariwisata. Dengan itu investor asing lebih bergairah untuk berinvestasi khususnya di Bali utara karena yang kita ketahui sampai saat ini investasi hanya terjadi di Bali selatan, sehingga pertumbuhan regional dapat ditingkatkan dalam rangka pemerataan kesejahteraan regional Bali.

Referensi

- Alhasymi, Muhammad. 2010. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Riil dan Kurs Terhadap Investasi Langsung di Indonesia Tahun 1985-2010. *http://Download Jurnal. PDF Free Ebook*. Diunduh 30 September 2013.
- Ardila, Yuniar. 2012. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Dollar –AS Terhadap Laju Inflasi di Indonesia (Tahun 2007-2011). Dalam *Jurnal JESP*, Vol.4, No.2.
- Azzumar, dkk. 2010. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Swasta, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *http://Download Jurnal. PDF Free Ebook*. Diunduh 25 September 2013.
- BPS Provinsi Bali. 2003. *Bali Dalam Angka*. Denpasar.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Moneter*. Edisi kedua. Yogyakarta. BPFE.
- Dycandewi. 2012. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Penanaman Modal Asing Povinsi Bali. *Dycandewi15.blogspot.com*. Diunduh pada 23 Oktober 2013.
- Efron, B. dan Tibshirani, R.J. 1993. *An Introduction to the Bootstrap*. London : Chapman and Hall.
- Endri. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. Vol 13, hal 1-13.
- Pujiati, Amin. 2008. Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Semarang Era Desentralisasi Fiskal. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, h : 61 – 70.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2000. *Makro Ekonomi, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Waluyo, Joko. 2008. Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Studi Lintas Negara. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, h : 1 -20.